

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### A. Latar Belakang

Pandemi virus corona atau Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, namun juga pada sistem pembelajaran yang berubah signifikan. Pandemi Covid-19 menghambat pembelajaran yang mulanya siswa dan guru bertatap muka secara langsung. Kini, setelah pandemi covid-19 merundung Indonesia, sistem pembelajaran harus dilakukan jarak jauh. Seperti halnya pada contoh kasus yang ada di SMPN 108 Jakarta, yaitu telah menerapkan program pembelajaran jarak jauh sejak awal pandemi covid-19. Diketahui melalui wawancara dengan salah satu guru SMPN 108 Jakarta:

*Sejak awal adanya covid, sekolah kami langsung menerapkan PJJ untuk mencegah penularan. Para guru memberikan pembelajaran melalui online, dengan aplikasi yang beda-beda sesuai dengan kemampuan guru masing-masing. Ada yang lewat grup whatsapp saja, ada yang lewat google form, zoom meeting (NA, wawancara 2 Desember 2021, via telepon WhatsApp).*

Hal tersebut memunculkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah siswa kesulitan memahami pelajaran. Dilansir dari Kompas.com (2020) Kepala Balitbang Kemdikbud menyatakan kesulitan memahami pelajaran menjadi salah satu permasalahan umum yang dihadapi para siswa selama belajar dari rumah. Hal itu diketahui berdasarkan dua kali survei tentang pembelajaran dari rumah terhadap para siswa dan guru yang dilakukan Balitbang Kemendikbud. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa SMPN 108 Jakarta didapatkan data bahwa para siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.

*Iya (kesulitan memahami pelajaran) kak, ada kesulitan pada pelajaran matematika (J, wawancara 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

*Iya kak lumayan sulit untuk memahami matematika (W, wawancara 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

*Iya (kesulitan memahami pelajaran) kak, kalau matematika itu nomor satu yang paling pusing, kedua paling bahasa Inggris (I, wawancara 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

*Ya (kesulitan memahami pelajaran), kalau ada yang tidak dimengerti saya pasti nanya gimana caranya kak atau cari solusinya sendiri kak (B, 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

*Mengalami (kesulitan memahami pelajaran), seperti susah masuk ke otak, terus kadang kuota juga habis terus. Matematika susah banget itu, kalau Bahasa Inggris ga terlalu susah, yang susah matematika (K, 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

*Sulit (memahami pelajaran) kak, untuk pelajaran matematika, bahasa Inggris dan PJOK (Z, 26 Desember 2021, via WhatsApp).*

Permasalahan yang muncul tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya ketergantungan pada penjelasan materi dari guru. Hasil survei pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Kemdikbud menunjukkan 87 persen aktivitas guru tidak menjelaskan materi hanya sekadar memberikan soal, tidak memanfaatkan teknologi dan akibatnya menyebabkan sebagian besar siswa tidak bisa memahami pelajaran (DetikNews.com, 2020), sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa dituntut untuk memiliki kemampuan *self-regulated learning* (yang selanjutnya disingkat SRL). SRL adalah kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara kognitif, motivasi dan perilaku. Secara kognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasi, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara perilaku, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar (Zimmerman, 2004). Siswa yang memiliki kemampuan SRL akan mengetahui cara bagaimana dirinya harus mengatur perilaku dalam belajar, sehingga siswa dapat menemukan cara untuk memahami pelajaran yang diberikan meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Zimmerman (1989) menyatakan SRL bukanlah kemampuan yang diperoleh individu sejak lahir. Sejalan dengan Zimmerman, Thomas (2020) juga

menyatakan SRL tidak berkembang secara otomatis. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Zimmerman (1989) mengatakan SRL dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Van Houten-Schat et al., (2018) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendasari SRL adalah faktor individu, yakni karakteristik individu; faktor perilaku, yakni faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik perilaku; dan faktor lingkungan, yakni faktor pengaruh peran lain dalam proses pembelajaran.

Pada masa pandemi ini, kontak sosial dibatasi. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga, sehingga faktor lingkungan yang dirasa sangat berpengaruh pada SRL siswa adalah orang tua. Penelitian Won dan Yu (2018) mengatakan bahwa secara khusus, orang tua memberikan pengaruh besar pada fungsi lingkungan, psikologis, dan akademis anak-anak mereka. Tiga peran orang tua yaitu mendorong pengambilan keputusan mandiri anak-anak, memberikan alasan untuk keputusan mereka, dan mengakui perasaan anak mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, faktor orang tua yang berhubungan dengan SRL siswa di antaranya adalah gaya pengasuhan orang tua, dukungan dan kontrol otonomi orang tua, dan keterlibatan orang tua (Amani et al., 2020, Won & Yu, 2018, Farooq & Asim). Dalam penelitian sebelumnya, keterlibatan orang tua dijadikan sebagai variabel prediktor SRL dari prestasi akademik siswa. Mereka menyatakan hasil penelitian bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh cukup besar terhadap prestasi akademik siswa melalui SRL. Sejalan dengan hal tersebut Jaiswal & Choudhuri (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi keterampilan perkembangan SRL siswa yang mengarah pada keberhasilan akademik.

Keterlibatan orang tua adalah partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna, serta dua arah antara pihak orang tua dan guru yang melibatkan pembelajaran siswa dan aktivitas sekolah lain (Epstein, dkk; 2002). Keterlibatan orang tua terhadap pencapaian anak di sekolah dapat dicapai melalui kerjasama (kolaborasi) yang dilakukan bersama anak, guru, ataupun pihak sekolah lainnya, hal tersebut dilakukan untuk mendukung hasil pekerjaan yang telah dilakukan anak dalam hal akademik (Epstein, 2010).

Ketika orang tua menjalin komunikasi yang efektif dengan guru dalam hal program sekolah, progres belajar dan masalah siswa di sekolah. Kemudian orang tua juga ikut terlibat secara sukarela dalam mendukung kegiatan dan prestasi siswa, lalu orang tua menetapkan aturan mengenai belajar siswa yang diberlakukan di rumah, memberikan dorongan terhadap penyelesaian tugas-tugas yang ada di sekolah, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam lembaga atau komunitas pendukung belajar mereka. Hal-hal tersebut mampu mendorong siswa mengetahui apa saja tugas-tugas yang dimilikinya, serta mengetahui kapan dan bagaimana siswa mengerjakannya. Perilaku dan tindakan pengasuhan yang empatik dan mendorong dapat perkembangan SRL pada anak (Liew, Kwok, Chang & Chang, 2014). Sehingga siswa dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, yaitu memahami pelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua terhadap SRL siswa masih sedikit, sehingga untuk memperkuat penelitian terdahulu mengenai adanya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap SRL siswa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap dua variabel yang lebih spesifik, yaitu pengaruh keterlibatan orang tua terhadap SRL siswa.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi “Apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *Self-Regulated Learning* siswa SMPN 108 Jakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *Self-Regulated Learning* siswa SMPN 108 Jakarta.

#### **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari segi teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan keilmuan psikologi perkembangan dan pendidikan, utamanya kajian mengenai keterlibatan orang tua dan *self-regulated learning*. Dengan penelitian ini dapat memberi penjelasan bagaimana keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan *self-regulated learning* siswa.

Manfaat dari segi praktis penelitian ini adalah pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai suatu landasan atau acuan dalam upaya peningkatan SRL siswa SMPN 108 Jakarta.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berperan sebagai pedoman penulisan agar penulisan lebih terarah, maka penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada Pendahuluan berisi tentang: Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada Kajian Pustaka berisi tentang: Teori Keterlibatan Orang Tua dan *Self-Regulated Learning*, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada Metodologi Penelitian berisi tentang: Desain Penelitian, Partisipan, Pupolasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Teknik Pengambilan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian serta Agenda Kegiatan.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang: Gambaran Umum, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Pembahasan, serta Keterbatasan Penelitian.

**BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi tentang: Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, Implikasi serta Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.